

**PENGARUH MORFOLOGI PAYUDARA (PUTING) TERHADAP  
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF**

**Windi Andrea Astuti<sup>1)</sup>, Desi Widiyanti<sup>2)</sup>, Yuniarti<sup>3)</sup>, Elvi Destariyani<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Nomor  
03 Padang Harapan, Kota Bengkulu, 38225  
Email: widiyanti.desi@gmail.com

**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 (68%) masih rendah dibawah target nasional (80%). Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu masih rendah (19,1%). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI yaitu morfologi payudara (puting). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh morfologi payudara (puting) terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berjumlah 54 sampel dengan menggunakan rumus Lameshow, data diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian sebagian besar (75,9%) ibu memiliki bentuk puting normal, dan sebagian besar (68,5%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Ada pengaruh morfologi payudara ( $p$  value = 0,043) terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada ibu menyusui untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

**Kata Kunci:** *morfologi payudara, keberhasilan, ASI eksklusif*

**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is giving only breast milk for 6 months without additional food. Exclusive breastfeeding coverage in Bengkulu Province in 2021 (68%) is still low below the national target (80%). Exclusive breastfeeding coverage in the Kampung Bali Health Center in Bengkulu City is still low (19.1%). One of the factors that influences the success of breastfeeding is breast (nipple) morphology. The aim of the research was to determine the influence of breast (nipple) morphology on the success of exclusive breastfeeding. The research design used a cross sectional approach for mothers with babies aged 6-12 months totaling 54 samples using the Lameshow formula, data were taken using purposive sampling techniques, data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square statistical test. The research results showed that most (75.9%) mothers had normal nipple shapes, and most (68.5%) mothers did not breastfeed exclusively. There is an influence of breast morphology ( $p$  value = 0.043) on the success of exclusive breastfeeding. Socialization and education are needed for breastfeeding mothers to increase the mother's willingness and ability to provide exclusive breastfeeding.

**Keywords:** *breast morphology, success, exclusive breastfeeding*

## PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja selama 6 bulan kepada bayi tanpa pemberian makanan tambahan apapun. Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) memaparkan ada peningkatan pemberian ASI secara global, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2021 mencapai 56,9% (WHO, 2020).

Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2021 mencapai 56,9%, namun angka tersebut masih di bawah target program yang ditetapkan sebesar 80%. Cakupan ASI Eksklusif pada Bayi di Provinsi Bengkulu tahun 2021 sebanyak 10.388 (68%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu tahun 2021 mengalami penurunan persentase sebanyak 10.388 (68%) di Provinsi dan pada tahun 2020 persentase ASI Eksklusif Tahun 2020 sebanyak 15.977 (73%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu masih di bawah cakupan nasional yang mencapai 80% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. ASI mengandung infeksi. Penanganan infeksi yang terlambat dapat memicu kematian. Selain itu, kegagalan ASI eksklusif juga dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon (Wendiranti, 2017).

Dampak yang terjadi apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah ter serang infeksi. Selain itu memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Harmia, 2021).

Banyak faktor yang yang menyebabkan para ibu merasa tidak penting dan enggan memberikan ASI kepada bayi. Secara garis besar ada dua faktor yaitu faktor dan faktor internal. Faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan suami, dan

dukungan tempat kerja pemberian makanan pralaktal. Sedangkan Faktor internalnya adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, pelaksanaan inisiasi menyusui dini serta faktor fisik seperti morfologi payudara (Harahap, 2020) .

Beberapa masalah yang berkaitan dengan puting dan payudara yang sering dialami ibu pada saat menyusui, seperti payudara bengkak, mastitis, payudara statis, puting datar, puting lecet, ASI tidak keluar dan ASI berlebih. Kelainan pada puting susu ibu diantaranya adalah puting datar/terbenam dimana akan menyulitkan bayi untuk menyusui yang disebabkan bayi kesulitan untuk menghisap puting dan juga pada areola sehingga bayi sulit untuk menyusui dan bisa mengakibatkan bendungan pada payudara ibu. Puting susu yang tidak menonjol dan masuk ke dalam dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat payudaranya sehingga menyebabkan ketidak lancarnya pengeluaran ASI.

Bentuk dan kondisi puting susu mempengaruhi produksi ASI. Bentuk puting susu yang menonjol mempermudah bayi proses hisap, hal ini dapat meningkatkan produksi ASI. Puting susu yang tidak menonjol dan masuk ke dalam dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat payudaranya sehingga menyebabkan ketidak lancarnya pengeluaran ASI Nuryanti (2019).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu pada bulan Mei–Juni 2023. Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu sebanyak 115. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi, ibu yang mempunyai bayi 6–12 bulan yang memeriksakan diri di Wilayah Puskesmas Kampung Bali, ibu bersedia menjadi dan ibu dengan persalinan normal dan tindakan. Kriteria eksklusi meliputi, ibu yang sakit dan ibu yang mengundurkan diri di tengah penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan rumus *Lameshow*:

$$n = \frac{Z^2 \frac{\alpha}{2} P (1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2 \frac{\alpha}{2} P (1-P)}$$

Keterangan :

$Z^{2\frac{\alpha}{2}}$  : Nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 1,96

N : Besar sampel

P : Proporsi dalam populasi 0,5

N : besar populasi 115 orang

d : tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (0,1)

Penghitungan sampel :

$$n = \frac{Z^{2\frac{\alpha}{2}} P (1 - P) N}{d^2 (N - 1) + Z^{2\frac{\alpha}{2}} P (1 - P)} = \frac{(1,96)(0,5) (1 - 0,5)115}{(0,1)^2 (115 - 1) + 1,96 (0,5)(1 - 0,5)} = 49,42$$

$$n = 49$$

$$= 49 \times 10\% = 4,9 \text{ (pembulatan menjadi 5)}$$

Diperkirakan sampel droup out :

$$\text{Drop out} = n \times 10\%$$

Maka, jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini yaitu 49 responden ditambah 10% menjadi 54 responden.

Alat untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Morfologi Payudara dan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Variabel	Frekuensi (N=54)	Persentase (100%)
<b>Morfologi Payudara</b>		
-Normal	41	75,9
-Tidak Normal	13	24,1
<b>ASI Eksklusif</b>		
-ASI Eksklusif	17	31,5
-Tidak ASI Eksklusif	37	68,5

Dari Tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi dari 54 ibu, sebagian besar (75,9%) ibu morfologi payudara normal dan sebagian besar (77,8%) ibu tidak ASI eksklusif.

Tabel 2 Hubungan Morfologi Payudara dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Variabel	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR CI 95%
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	f	%	F	%	f	%		
<b>Morfologi Payudara</b>								
-Normal	16	39,0%	25	61,0%	41	100%	0,043	7,680
-Tidak Normal	1	7,7%	12	92,3%	13	100%		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p \text{ Value} = 0,043 < 0,05$  yang berarti ada hubungan morfologi payudara dengan keberhasilan ASI eksklusif dan nilai  $OR = 7,680$  yang berarti ibu dengan morfologi payudara tidak normal akan beresiko 7 kali tidak berhasil ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan morfologi payudara normal.

Bentuk dan kondisi puting susu mempengaruhi produksi ASI. Bentuk puting susu yang menonjol mempermudah bayi proses hisap, hal ini dapat meningkatkan produksi ASI. Puting susu yang tidak menonjol dan masuk ke dalam dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat payudaranya sehingga menyebabkan ketidak lancarnya pengeluaran ASI Nuryanti (2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asnawati et al (2022), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara puting datar/terbenam dengan pemberian ASI ( $p \text{ value} = 0,001$ ). Hal ini ibu yang memiliki masalah puting rata atau tenggelam akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena bayi tidak bisa menghisap puting ibu sepenuhnya.

Salah satu faktor fisik ibu dalam pemberian ASI adalah bentuk puting payudara.

Puting terbenam atau puting datar (*inverted nipples*) adalah kelainan pada puting yang masuk kedalam sehingga terhambatnya pemberian ASI (laktasi) pada bayi. Bentuk puting sendiri ada empat yaitu bentuk yang normal, pendek/datar, panjang dan terbenam (*interved*). Penyebab dari Puting susu yang terbenam adalah herediter (bawaan dari lahir) keadaan ini karena ligamen di puting susu tidak panjang (Zainiyah et al., 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2019), kelainan pada puting susu ibu diantaranya adalah puting datar/terbenam dimana akan menyulitkan bayi untuk menyusui yang disebabkan oleh bayi tidak dapat menghisap puting dan areola sehingga bayi tidak mau menyusui dan dapat mengakibatkan bendungan pada payudara ibu.

Menurut peneliti Ortega et al (2021) menunjukkan bahwa ibu yang menyusui yang memiliki bentuk puting datar atau puting masuk kedalam akan mempengaruhi durasi pemberian ASI Eksklusif lebih pendek (kurang 6 bulan) dan menjadikan gagalnya dalam pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti berasumsi ibu yang memiliki puting normal akan semakin berhasil dalam pemberiaan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki puting rata atau tenggelam. Peneliti juga menemukan masih terdapat ibu yang memiliki bentuk puting normal tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan bukan dari bentuk puting payudaranya melainkan dari kelenjar mammae dan hormon prolaktin yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Sehingga ibu dengan bentuk puting yang normal ibu tidak memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki morfologi payudara (puting) yang normal, dan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Morfologi payudara (puting) berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan morfologi payudara (puting) tidak normal akan beresiko 7 kali tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan morfologi payudara (puting) normal .

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, R., Lestari, W., & Hasanah, O. (2022). Hubungan Masalah Menyusui Dengan Pemberian Asi. *JOM FKp*, 9(1), 122–129.
- Depkes RI, 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2021). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Harahap, 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020
- Harmia, (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Nuryanti. (2019). Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019 Naskah Publikasi Oleh : Nuryanti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Prodi Div. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kesehatan Republik Indonesia*.
- WHO, 2020. Infant and Young Child Feeding. <https://www.who.int/news room/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>. Diakses pada 30 Agustus 2020
- Zainiyah, H., Wahyuningtyas, D., & Astriani, R. (2019). Keberhasilan Puting Susu Menonjol Dengan Menggunakan Metode Modifikasi Spuit Injeksi pada Ibu Post Partum. *Psnkh*, 05(1), 135–145.